

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin**

SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Banjarmasin yang berstatus swasta dan beralamat di Jl. A. Yani Km. 3 Rt. 1 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur dan memiliki akreditasi “A”.

SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin memiliki visi “Membentuk pribadi yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Allah SWT, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat”.

Adapun Misi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, yaitu :

- a. Mengembangkan kurikulum yang berwawasan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dalam nuansa IMTAQ (Iman dan Taqwa)
- b. Mengkondisikan komunikasi pembelajaran yang sejuk dan berakhlaqul karimah dengan pola Uswatun Hasanah (Keteladanan yang baik)
- c. Membuat kegiatan-kegiatan ekstra yang menuntut pesan serta seluruh siswa dalam pembinaan kreatifitas, sehingga terbentuk siswa yang cerdas, kretif, rajin dan khusuk dalam beribadah.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang menggembirakan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun tujuan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, yaitu :

- a. Membentuk manusia muslim yang beriman
- b. Bertaqwa

- c. Berakhlaq mulia
- d. Cakap
- e. Percaya pada diri sendiri
- f. Berdisiplin
- g. Bertanggung jawab
- h. Cinta tanah air
- i. Berguna bagi masyarakat

Data yang diperoleh peneliti di lapangan, mengungkapkan bahwa untuk tahun ajaran 2018/2019 SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin memiliki 637 siswa, sebagaimana yang tersaji pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Data Siswa SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin tahun ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rbl
1.	Kelas I	108	3
2.	Kelas II	111	3
3.	Kelas III	119	3
4.	Kelas IV	102	3
5.	Kelas V	108	3
6.	Kelas VI	107	3
Total		637	18

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin untuk tahun ajaran 2018 / 2019 adalah sebanyak 637 orang yang terbagi kedalam 18 (delapan belas) rombongan belajar.

Operasional SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mencukupi sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah dan Karyawan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Suhrawardi, S.Pd, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah	S1
3.	Sadriyansah, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	S1
4.	Fatma Hidayati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1
5.	Habib Sholeh, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	S1
6.	Syahriadi. SY, S.Pd	Kepala TU	DIII
7.	Nurul Mufidah, S.Pd.I	Bendahara	S1

Tabel 4.3 Jumlah Guru SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1.	S3 / S2					
2.	S1	10	22	1	2	35
3.	D-4					
4.	D3 / Sarjana Muda					
5.	D2		1			1
6.	D1					
7.	SMA / Sederajat		1			1
Jumlah		10	24	1	2	37

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin didukung oleh 37 orang guru dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 35 orang dan Diploma sebanyak 2 orang.

## 2. SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Banjarmasin yang berstatus swasta dan beralamat di Jl. Cempaka II Rt 03 No. 29. Banjarmasin Kalimantan Selatan dan memiliki akreditasi "A".

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memiliki visi “Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”. Sementara Misi SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yaitu:

- a. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multi media
- b. Mencitakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan
- c. Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai inovatif
- d. Membangun etos kerja yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis

Tujuan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman
- b. Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang tinggi
- c. Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup di masyarakat
- d. Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh peneliti dilapangan, mengungkapkan bahwa untuk tahun ajaran 2018/2019 SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memiliki 559 siswa, sebagaimana yang tersaji pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Data Siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tahun ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rbl
1.	Kelas I	99	3
2.	Kelas II	72	3
3.	Kelas III	120	4
4.	Kelas IV	87	4
5.	Kelas V	75	3
6.	Kelas VI	106	4
Total		559	21

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin untuk tahun ajaran 2018 / 2019 adalah sebanyak 559 orang yang terbagi kedalam 21 (dua puluh satu) rombongan belajar.

Operasional SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mencukupi sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Data Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah dan Karyawan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. Khairuzzaini, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Zulfa, S.Ag	Wakasek Keuangan	S1
3.	Drs. Hj. St. Maimunah	Waksek Kesiswaan dan UKS	S1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
4.	Fauzul Kabir, S.Pd.I	Wakasek Aksel/Unggulan, IT, Sarpras	S1

Tabel 4.6 Jumlah Guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1.	S3 / S2					
2.	S1			8	23	31
3.	D-4					

4.	D3 / Sarjana Muda					
5.	D2					
6.	D1					
7.	SMA / Sederajat				1	1
Jumlah				8	24	32

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin didukung oleh 32 orang guru dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 31 orang dan SMA/Sederajat sebanyak 1 orang.

## **B. Paparan Data**

### **1. Desain Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM**

#### **a. SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin**

##### 1) Silabus

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun kompetensi inti dalam silabus Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk Ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sementara untuk kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang ada pada silabus Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran 1.

Pada Silabus Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, karakteristik PAIKEM dapat dilihat pada unsur-unsur berikut ini:

Tabel 4.7 Karakteristik PAIKEM dalam Silabus PAI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Karakteristik PAIKEM	Kegiatan
Aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar sesuai dengan tema, dengan teliti bersama teman-temannya</li> <li>- Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan tema</li> <li>- Siswa menyampaikan pendapatnya atau pengetahuan yang telah mereka ketahui</li> <li>- Siswa menyampaikan contoh-contoh penggunaan kalimat sesuai dengan tema.</li> <li>- Siswa berdiskusi atau bertanya jawab dengan teman mengenai tema</li> </ul>
Inovatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menayangkan film berkaitan dengan materi</li> </ul>
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi</li> </ul>
Efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menyampaikan kembali isi kesimpulan yang telah dipelajari</li> </ul>

Menyenangkan	- Guru membuat lagu sesuai dengan materi dan mengajak siswa bernyanyi bersama.
--------------	--

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik aktif dari PAIKEM dapat dilihat dari kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa terhadap gambar yang sesuai dengan tema dan dilakukan secara bersama-sama, selain itu karakteristik aktif, juga terlihat dari kegiatan siswa membuat pertanyaan dan berdiskusi dengan teman mengenai tema atau materi yang dipelajari. Karakteristik inovatif dapat dilihat dari kegiatan guru yang menayangkan film berkaitan dengan materi. Sementara karakteristik kreatif dapat dilihat dari kemampuan guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan tema atau materi. Karakteristik efektif dapat dilihat dari kemampuan siswa menyampaikan kembali isi kesimpulan yang telah dipelajari. Terakhir karakteristik menyenangkan dapat dilihat dari kegiatan menyanyikan lagu bersama-sama.

## 2) Penyusunan RPP

Kegiatan proses belajar mengajar harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar memenuhi syarat dalam mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan atas dokumen berupa RPP yang ada pada guru PAI, apa yang disampaikan di atas betul adanya. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh Guru PAI di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Paikem**

Strategi Aktive Learning: **Card Sord**

Satuan Pendidikan	: SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin
Mata Pelajaran	: PAI
Kelas / Semester	: IV / Genap
Materi Pokok	: Sifat-sifat Nabi dan Rasul
Alokasi Waktu	: 1 x 35 menit

#### **1. Standar Kompetensi**

Mengamalkan sifat-sifat Nabi dan Rosul dalam membiasakan kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan ketentuan dantuntunan Rasulullah SAW.

#### **2. Kompetensi Dasar**

- Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan rasul

#### **3. Tujuan Pendidikan**

Setelah memahami pokok-pokok pembahasan ini, diharapkan siswa dapat:

- Menjelaskan arti dari masing-masing sifat

- Menyebutkan/ menghafal sifat-sifat Nabi dan Rasul
- Menjelaskan perbedaan dari sifat-sifat Nabi dan Rasul

4. **Metode/ Strategi Aktive Learning : CARD SORT**

5. **Skenario Pembelajaran**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal :</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah.</li> <li>▪ Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.</li> </ul>	3 menit
<b>Kegiatan Inti :</b>	
<p>v <b>EKSPLORASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan penjelasan inti tentang sub materi yang akan disampaikan. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Nabi dan Rosul.</li> <li>- Sifat-sifat Nabi dan Rosul.</li> </ul> </li> <li>✓ Guru membagikan kartu yang berisi sub materi pembelajaran.</li> </ul> <p>❖ <b>ELABORASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mempersilahkan siswa untuk mencari pasangan dari kartu / istilah yang sesuai.</li> <li>✓ Setelah mendapat rekan-rekan / kelompok, kemudian siswa menempel kartu didepan sesuai dengan urutan / pasangan.</li> <li>✓ Guru mempersilahkan siswa untuk menerangkan urutan yang ditempel oleh masing-masing kelompok (jika ada).</li> </ul> <p>❖ <b>KONFIRMASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengklasifikasikan.</li> </ul>	9 menit
<b>Kegiatan Akhir :</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari.</li> <li>✓ Evaluasi dan tindak lanjut Guru memberikan tugas rumah (PR) individu kepada siswa.</li> </ul>	3 menit

6. **Media / Alat/ Bahan/ Sumber**

- LKS kelas IV
- Kertas karton (asturo)
- Isolatip untuk menempel
- Buku paket Aqidah Akhlak kelas IV Muhammad Tauhid.

7. **Penilaian Otentik**

➤ Konsep penilaian :

a. Prosedur tes

- Tes awal
- Tes proses
- Tes akhir

b. Jenis tes

- Tes awal : lisan
- Tes proses : pengamatan
- Tes akhir : tertulis

c. Alat tes

- Tes awal

- Andi selalu berbicara jujur, dan dia anak yang cerdas, berarti andi bersifat?

Jawab :

Sidiq dan fathonah

- Tes proses

No	indikator	nilai				
		1	2	3	4	5
	Keaktifan melakukan card sord					
	Keaktifan dalam diskusi					
	Ketepatan memahami materi					

- Tes akhir

- Sebutkan sifat-sifat wajib rosul beserta artinya

Jawab :

Sidiq artinya benar, amanah artinya dapat dipercaya, tabligh menyampaikan, fathonah cerdas artinya.

➤ Tugas rumah (PR)

- a. Sabiq selalu menyampaikan ilmu yang dia dapatkan. Sabiq bersifat?
- b. Orang tua berpesan kepada nuri untuk menjaga rumah. Dan nuri melaksanakannya, nuri bersifat?

Jawab :

- a. Tabligh
- b. Amanah

## **Lagu**

### **Sifat rosul**

Kawan cobalah terka  
Sifat rosul ada berapa  
Empatlah jumlahnya  
Ku sebut dengan artinya  
Sidiq artinya benar  
Amanah dapat di percaya  
Tabligh menyampaikan  
Fatonah cerdas artinya

Banjarmasin, November 2018

### **Guru Pengampu**

Pada RPP diatas, karakteristik pembelajaran PAIKEM khususnya menyenangkan dapat dilihat dari inovasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, yaitu dengan menyisipkan lagu yang berjudul “sifat rosul” yang liriknya berisi materi pelajaran. Penyisipan lagu dalam RPP ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada usia Sekolah Dasar khususnya di Kelas IV yang biasanya cepat bosan apabila harus terus mengikuti proses belajar mengajar secara konvensional. Dengan adanya lagu tersebut, secara otomatis akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan dengan menyanyikan lagu tersebut secara tidak langsung siswa diajak untuk mengingat dan menghafal inti dari materi pelajaran yang diberikan.

RPP Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin disusun dengan mengedepankan prinsip-prinsip berikut ini:

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual ,minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, aktivitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.
- c) Mengembangkan membaca dan menulis proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan,dan berkreasi dalam beragam bentuk tulisan
- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif ,penguatan, pengayaan, dan remedy.
- e) Keterkaitan dan keterpaduan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduanantara SK,KD,materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,indikator pencapaian kompetensi,penilaian dan sumber belajar dalam satukeutuhan pengalaman belajar.RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik ,keterpaduan lintas mata pelajaran,lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi ,sistematis,dan efektifsesuai dengan situasi dan kondisi.

## **b. SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin**

### **1) Penyusunan Silabus**

Sebagaimana hasil penelitian, di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, maka di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin juga menggunakan silabus sebagai acuan pembuatan RPP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM. Adapun kompetensi inti dalam silabus Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk Ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sementara untuk kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang ada pada silabus Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran. Adapun karakteristik PAIKEM pada silabus Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Karakteristik PAIKEM dalam Silabus PAI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Karakteristik PAIKEM	Kegiatan
Aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati gambar sesuai dengan tema, dengan teliti bersama teman-temannya</li> <li>- Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan tema</li> <li>- Siswa menyampaikan pendapatnya atau pengetahuan yang telah mereka ketahui</li> <li>- Siswa menyampaikan contoh-contoh penggunaan kalimat sesuai dengan tema.</li> <li>- Siswa berdiskusi atau bertanya jawab dengan teman mengenai tema</li> </ul>
Inovatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menayangkan film berkaitan dengan materi</li> </ul>
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan materi</li> </ul>
Efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menyampaikan kembali isi kesimpulan yang telah dipelajari</li> </ul>
Menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuat lagu sesuai dengan materi dan mengkombinasikannya dengan bertepuk tangan.</li> </ul>

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa karakteritik aktif dari PAIKEM dapat dilihat dari kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa terhadap gambar yang sesuai dengan tema dan dilakukan secara bersama-sama, selain itu karakteristik aktif, juga terlihat dari kegiatan siswa membuat pertanyaan dan berdiskusi dengan teman mengenai tema atau materi yang dipelajari. Karakterisrik inovatif dapat dilihat dari kegiatan guru yang menayangkan film berkaitan dengan materi. Sementara karakteristik kreatif dapat dilihat dari kemampuan guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan sesuai dengan tema atau materi. Karakteristik efektif dapat dilihat dari kemampuan siswa menyampaikan kembali isi kesimpulan yang telah dipelajari. Terakhir karakteristik menyenangkan dapat dilihat dari kegiatan menyebutkan sifat rosul sambil bertepuk tangan.

## 2) Desain RPP

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang digunakan oleh Guru PAI berbasis PAIKEM di SD 10 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Paikem**

Strategi Aktive Learning: **Tepuk**

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin  
 Mata Pelajaran : PAI  
 Kelas / Semester : IV / Genap  
 Materi Pokok : Sifat-sifat Nabi dan Rasul  
 Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

### **1. Standar Kompetensi**

Mengamalkan sifat-sifat Nabi dan Rosul dalam membiasakan kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan ketentuan dantuntunan Rasulullah SAW.

### **2. Kompetensi Dasar**

- Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan rasul

### **3. Tujuan Pendidikan**

Setelah memahami pokok-pokok pembahasan ini, diharapkan siswa dapat:

- Menjelaskan arti dari masing-masing sifat
- Menyebutkan/ menghafal sifat-sifat Nabi dan Rasul
- Menjelaskan perbedaan dari sifat-sifat Nabi dan Rasul

### **4. Metode/ Strategi Aktive Learning : Tepuk**

### **5. Skenario Pembelajaran**

<b>Kegitan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal :</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah.</li> <li>▪ Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.</li> </ul>	5 menit
<b>Kegiatan Inti :</b>	
v <b>EKSPLORASI</b> ✓ Guru memberikan penjelasan inti tentang sub materi yang akan disampaikan. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Nabi dan Rosul.</li> <li>- Sifat-sifat Nabi dan Rosul.</li> </ul>	20 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membagikan kartu yang berisi sub materi pembelajaran.</li> </ul> <p>❖ <b>ELABORASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mempersilahkan siswa untuk mencari pasangan dari kartu / istilah yang sesuai.</li> <li>✓ Setelah mendapat rekan-rekan / kelompok, kemudian siswa menempel kartu didepan sesuai dengan urutan / pasangan.</li> <li>✓ Guru mempersilahkan siswa untuk menerangkan urutan yang ditempel oleh masing-masing kelompok (jika ada).</li> </ul> <p>❖ <b>KONFIRMASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru mengklasifikasikan.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Akhir :</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari.</li> <li>✓ Evaluasi dan tindak lanjut Guru memberikan tugas rumah (PR) individu kepada siswa.</li> </ul>	10 menit

## 7. Media / Alat/ Bahan/ Sumber

- a. LKS kelas IV
- b. Kertas karton (asturo)
- c. Isolatip untuk menempel
- d. Buku paket Aqidah Akhlak kelas IV Muhammad Tauhid.

## 8. Penilaian Otentik

### ➤ Konsep penilaian :

#### a. Prosedur tes

- 1) Tes awal
- 2) Tes proses
- 3) Tes akhir

#### b. Jenis tes

- Tes awal : lisan
- Tes proses : pengamatan
- Tes akhir : tertulis

#### c. Alat tes

- Tes awal

- Budi tidak pernah berbohong, artinya budi dalam kehidupan sehari-hari mengamalkan perbuatan yang mencirikan sifat ?

Jawab :

Sidiq dan amanah

- Tes proses

No	indikator	nilai				
		1	2	3	4	5
	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan					
	Keaktifan dalam diskusi					
	Ketepatan memahami materi					

- Tes akhir

o Sebutkan sifat-sifat wajib rosul beserta artinya

Jawab :

Sidiq artinya benar, amanah artinya dapat dipercaya, tabligh menyampaikan, fathonah cerdas artinya.

➤ Tugas rumah (PR)

1. Sabiq selalu menyampaikan ilmu yang dia dapatkan. Sabiq bersifat?
2. Orang tua berpesan kepada nuri untuk menjaga rumah. Dan nuri melaksanakannya, nuri bersifat?

Jawab :

- a. Tabligh
- b. Amanah

### Lagu

Sidiq .. prok prok prok (sambil bertepuk tangan) Artinya prok prok prok... benar  
Amanah ....prok prok prok artinya ....prok prok prok ...dipercaya,  
Tabligh ....prok prok prok ...artinya....prok prok prok ... menyampaikan,  
Fathonah ....prok prok prok artinya ....prok prok prok ... cerdas.

Banjarmasin, November 2018

**Guru Pengampu**

Pada RPP diatas, karakteristik pembelajaran PAIKEM khususnya menyenangkan dapat dilihat dari inovasi yang dilakukan oleh guru mata

pelajaran, yaitu dengan menyisipkan lagu yang berjudul “sifat rosul” yang liriknya berisi materi pelajaran. Penyisipan lagu dalam RPP ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada usia Sekolah Dasar khususnya di Kelas IV yang biasanya cepat bosan apabila harus terus mengikuti proses belajar mengajar secara konvensional. Dengan adanya lagu tersebut, secara otomatis akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan dengan menyebutkan sifat-sifat rasul sambil bertepuk tangan tersebut secara tidak langsung siswa diajak untuk mengingat dan menghafal inti dari materi pelajaran yang diberikan.

RPP Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin disusun dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, aktivitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.
- c. Mengembangkan membaca dan menulis proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berkreasi dalam beragam bentuk tulisan

- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif ,penguatan, pengayaan, dan remedy.
- e. Keterkaitan dan keterpaduan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK,KD,materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik ,keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi ,sistematis,dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin**

Proses belajar mengajar merupakan sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan yakni kegiatan guru dan kegiatan siswa. Guru mengajar dengan gayanya sendiri dan siswa juga belajar dengan gayanya sendiri. Sebagai guru, tugasnya tidak hanya mengajar tetapi juga belajar memahami suasana psikologis siswanya dan kondisi kelas. Dalam mengajar, guru harus memahami gaya-gaya belajar siswanya sehingga kerelavansian antara gaya-gaya mengajar guru dan siswa

akan memudahkan guru menciptakan interaksi edukatif dan kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ametembun (1985) bahwa suatu interaksi yang harmonis terjadi bila dalam prosesnya tercipta keselarasan, keseimbangan, keserasian antara kedua komponen yaitu guru dan siswa.

Dalam proses edukatif guru harus berusaha agar siswanya aktif dan kreatif secara optimal. Guru tidak harus terus menerus menggunakan metode konvensional. Karena gaya mengajar seperti ini tidak sesuai dengan konsepsi pendidikan modern. Pendidikan modern menghendaki siswa lebih aktif dalam kegiatan interaktif edukatif. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan siswa aktif dalam belajar.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar seperti memahami prinsip-prinsip proses belajar mengajar, menyiapkan bahan dan sumber belajar, memilih metode yang tepat, menyiapkan alat bantu pengajaran, memilih pendekatan, dan mengadakan evaluasi. Semua kegiatan yang dilakukan guru harus didekati dengan pendekatan sistem, Sebab pengajaran adalah suatu sistem yang melibatkan sejumlah komponen pengajaran dan semua komponen tersebut saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan oleh guru selaku pendidik adalah pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal. Dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), siswa dapat mendapatkan ide-ide sendiri dalam pembelajaran berlangsung dengan pendekatan lingkungan sekitar. Begitu pula guru dengan berbagai ide segar dan

menarik yang dilengkapi dengan contoh praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman mengenai PAIKEM ini diharapkan dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan lebih bermakna. Meskipun yang diharapkan pertama dan utama adalah keaktifan dan kreativitas peserta didik, namun sebenarnya guru pun dituntut untuk aktif dan kreatif. Agar pembelajaran model ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sudah tentu guru harus merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakannya, dan akhirnya menilai hasilnya.

Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan dalam pembelajaran adalah guru senantiasa menyusun perencanaan pembelajaran yang salah satu bentuk rencananya adalah membuat RPP. Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu kepada silabus yang telah ada. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Silabus yang digunakan oleh Guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan silabus baku yang sudah ada yang didalamnya terdiri dari komponen identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi dan sumber belajar.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin) mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan silabus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Berkaitan dengan silabus, saya menggunakan silabus yang sudah ada. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>1</sup>

Senada dengan yang di ungkapkan oleh GPAI kelas IV, V dan VI, yang mengungkapkan sebagai berikut :

Berkenaan dengan persiapan saya dalam melakukan pembelajaran, terlebih dahulu materi yang saya ajarkan nanti mbak. Dan yang terpenting pembuatan prota promes, dan RPP. Hal tersebut berguna untuk menyusun jalannya pembelajaran saya nanti.<sup>2</sup>

Selanjutnya mengenai manfaat dari silabus beliau (Guru PAI kelas V dan VI) juga mengemukakan sebagai berikut:

Manfaat dari silabus adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem nilai.<sup>3</sup>

Peneliti juga bertanya dengan guru PAI di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, beliau mengemukakan :

Berkenaan manfaat silabus sendiri, ya sebenarnya sama dengan yang diungkapkan ibu Umi mbak. Untuk pedoman pembuatan RPP.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 03 September 2018.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 04 September 2018.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 05 September 2018.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 06 September 2018.

Maka dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa dalam proses implementasi model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) didahului oleh membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dalam penyusunan RPP sebagai berikut:

Dalam penyusunan RPP, saya membuatnya menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan dan Secara umum dalam penyusunan RPP berbasis KTSP, saya tidak mengalami hambatan yang berarti, hal ini disebabkan telah adanya panduan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada silabus.<sup>5</sup>

Guru PAI SD Muhammadiyah 9 lainnya yaitu guru di kelas IV, V dan VI juga mengemukakan sedemikian rupa sebagai berikut:

Emmm, iya. Masalah penyusunan RPP mbak. Bapak membuatnya sendiri untuk beberapa pertemuan sekaligus, karena jika membuat RPP pertemuan satu kali pertemuan, bapak rasa repot ya. Karena bapak juga tidak memegang cuma satu kelas beberapa kelas, jadi bapak rasa lebih mudah di buat satu untuk beberapa peremuan langsung.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 03 September 2018

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 04 September 2018.

Dalam persiapan pembelajaran sebuah metode juga sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dalam perencanaan dalam penggunaan metode beliau mengemukakan:

Dalam perencanaan dalam penggunaan metode, saya tidak melakukan persiapan khusus, tapi semua itu tergantung materi yang nanti akan diajarkan, jika materi tersebut memerlukan ceramah, ya saya akan ceramah namun jika materi tersebut membutuhkan praktek atau demonstrasi ya saya akan menggunakan praktek. Saya juga menggunakan metode pendukung, tipe kooperative jigsaw, tetapi semua tergantung pada materi/ topik yang akan di bahas pada saat pembelajaran di kelas.<sup>7</sup>

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam terjadi di dalam dan di luar kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

Peneliti menanyakan kegiatan awal (pendahuluan) yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada guru PAI, beliau mengemukakan:

Yang pertama melakukan salam, yang kedua membaca do'a bersama, janji siswa. Selanjutnya absen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada GPAI yakni tentang proses pembelajaran model PAKEM yang dilaksanakan di dalam kelas VII yakni, beliau mengemukakan bahwa:

Dalam proses implementasi model PAKEM yang dilaksanakan di kelas khususnya kelas IV, V dan VI, yakni meliputi: Indikator aktif (keaktifan) siswa antara lain adalah a). Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran. b). Tekanan dalam aspek afektif dalam belajar. c). Partisipasi siswa

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 05 September 2018

dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa. d). Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar. e). Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran. f). Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.<sup>8</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada GPAI yang lain tentang indikator kreatif, dan beliau mengemukakan bahwa:

Dalam implementasi model PAKEM yakni indikator kreatif diantaranya adalah: a). Berani dalam mengambil keputusan dan menerima resiko. b). Mengakui kesalahan bila melakukan hal yang tidak sesuai dalam pembelajaran. c). Menemukan hal-hal baru dalam belajar. d). Memiliki imajinasi tinggi. e). Cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi.<sup>9</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada GPAI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin tentang indikator efektif, dan beliau mengemukakan bahwa:

a). Perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik dari sebelumnya. b). Memiliki rasa percaya diri yang tinggi. c). Mempunyai motivasi untuk belajar. d). Faham dengan materi yang disampaikan oleh guru.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada GPAI kelas VII tentang indikator menyenangkan, dan beliau mengemukakan bahwa:

Indikator menyenangkan siswa meliputi keseluruhan aspek mulai dari keaktifan siswa, keefektifan dalam pembelajaran dan kekreatifan siswa dalam menemukan hal-hal baru.<sup>11</sup>

Hal itu di perkuat dengan pernyataan siswa “sebelum memulai pembelajaran selalu berdo’a dan bertanya pelajaran minggu lalu.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi model PAKEM itu dalam pendahuluan (kegiatan awal) itu terdiri dari

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 06 September 2018.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 05 September 2018

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 03 September 2018

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 04 September 2018.

beberapa kriteria pembelajaran PAKEM, yakni indikator aktif, indikator kreatif, efektif, dan indikator menyenangkan.

Selanjutnya mengenai kegiatan pre-test, guru sering melakukannya, walaupun waktu yang tersedia terbatas. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sebagai berikut :

Sebelum kegiatan pembelajaran, saya sering melakukan pretest terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, karena dengan hal tersebut para siswa mau belajar dan pikirannya terfokus pada materi pelajaran.<sup>12</sup>

Peneliti juga bertanya pada GPAI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, beliau mengemukakan:

Anak saya beri pertanyaan terlebih dahulu sebelum saya memulai menjelaskan. Setelah itu saya menjelaskan baru saya buat kelompok dan masing-masing kelompok saya suruh maju. Disini saya dapat melihat dari pertanyaan yang diajukan kelompok lain apakah bisa menjawab apa tidak. Selain tugas kelompok setiap akhir materi saya mengadakan ulangan harian. Karena aqidah akhlak pelajaran tingkah laku saya menilai bukan dari hasil ulangan atau tugas saja, tetapi bagaimana perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik.<sup>13</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kelas. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa setelah guru masuk kelas, guru tersebut mengucapkan salam dan muridpun menjawab salam dengan bersama dan dengan keras, yang ke dua membaca doa yang dipimpin ketua kelas, yang ke tiga membaca surat pendek secara klasikal yang dipimpin guru, ke empat mengabsen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu dan tampak para siswa sangat antusias dan mendengarkan secara seksama pertanyaan dari guru.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 05 September 2018

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dapat ditemukan hasil penelitian. Bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pre test guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu.

Selanjutnya pada kegiatan inti, sesuai dengan RPP peneliti dapat melihat beberapa aspek yang menjadi perhatian guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, sebagaimana berikut ini:

#### **a. Penggunaan metode**

Beberapa metode yang dipakai guru dalam melakukan pembelajaran di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI masing-masing sebagai berikut:

Dalam menggunakan metode, semua itu kondisional saja mbak tergantung materi yang diajarkan dan yang biasa saya pakai yaitu PAIKEM, ceramah, tanya jawab, penugasan, tugas kelompok dan demonstrasi, namun semua itu tergantung materi yang akan diajarkan dan terkadang saya juga tidak selalu menggunakan ceramah, agar para siswa tidak bosan. Metode pendukung seperti tipe kooperative jigsaw juga digunakan, semua penggunaan metode tergantung materi/topik pelajaran.<sup>14</sup>

Begitu juga dengan pernyataan yang di ungkapkan GPAI lainnya, sebagai berikut :

Metode yang selama ini saya pakai adalah ceramah, semisal menjelaskan tentang materi akhlaq terpuji disini selain menjelaskan terkait akhlaq terpuji saya jelaskan dari buku kemudian saya tambah cerita dalam kehidupan nyata agar menarik, semisal kisah seorang yang memiliki akhlak jujur, adil dan tolong menolong. Kedua pemberian tugas, baik melalui modul maupun dari saya sendiri. Ketiga Mencari sendiri/observasi terkait contoh akhlak baik terpuji atau tercela di masyarakat. Dan keempat meresume dari materi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 03 September 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 04 September 2018.

Senada dengan yang di ungkapkan oleh guru PAI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, beliau mengungkapkan bahwasanya:

Metode yang selama ini saya pakai adalah siswa saya suruh membaca terkait materi setelah itu baru saya terangkan lewat ceramah dengan menjelaskan poin-poin penting dengan bagan atau skema. Selanjutnya saya tugas mereview pokok-pokok penting dari buku sekaligus menjawab pertanyaan dari buku. Kemudian dipresentasikan. Dan tugas akhir adalah membuat kesimpulan.<sup>16</sup>

Hasil wawancara ini didukung oleh hasil observasi peneliti dimana peneliti menyaksikan bahwa guru PAI menggunakan cara belajar dengan didahului ceramah, lalu biasanya pembelajaran model PAKEM yang digunakan didalam kelas, setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal, baik secara individu maupun secara kelompok, seperti diskusi, kerja kelompok menggunakan metode cooperative jigsaw, sesuai dengan materi yang dibahas pada saat itu.

Peneliti ke lokasi penelitian bahwa seorang guru sedang mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan bermacam-macam metode dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sebagai penguat bahwa siswa-siswi benar-benar berinteraksi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun tujuan guru menggunakan model PAKEM, yakni siswa yang aktif di dalam kelas, dan guru sebagai fasilitator, ceramah, diskusi kelompok dan penugasan. Hal tersebut berguna untuk menghindari kejenuhan para siswa dalam proses pembelajaran tersebut dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Hal tersebut terbukti semangat para siswa bertanya sesuatu yang tidak dimengerti terhadap materi yang sedang dipelajari.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 05 September 2018

Dari berbagai hasil wawancara dan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan bermacam-macam metode. Dan model pembelajaran, salah satunya yakni model pembelajaran PAKEM. Hal ini bahwa dalam melakukan pembelajaran untuk menghindari kejenuhan para siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut digunakan untuk pengenalan siswa pada materi sebagai modal melakukan interaksi pada saat pembelajaran sehingga siswa memiliki dorongan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk benar-benar mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari.

### **b. Materi Pembelajaran**

Dalam melakukan pembelajaran PAI, materi atau bahan pelajaran sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena tanpa adanya sebuah materi maka proses pembelajaran juga tidak bisa terlaksana. Materi tersebut sangatlah penting disediakan oleh seorang guru yang bersangkutan, maka dari itu, guru PAI menyediakan materi atau bahan pelajaran yang bersumber dari buku paket. Beliau mengemukakan :

Saya mengambil materi pelajaran dari buku paket dan PAI dan juga buku penunjang yang lain. Tergantung materi yang disampaikan.<sup>17</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya pada GPAI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, beliau mengemukakan :

Kalau materi ya saya mengambil dari buku yang di sediakan sekolah saja mbak. Adanya buku paket itu telah disediakan dari sekolah, dan buku penunjang lainnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 03 September 2018

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 05 September 2018

Dari uraian di atas, dapat ditemukan bahwa seorang guru selalu menyediakan materi atau bahan pelajaran guna memperlancar proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

### **c. Media Pembelajaran**

Sebuah media sangatlah penting dalam membantu seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat para siswa akan lebih cepat memahami materi dan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah.

Peneliti menanyakan tentang media yang di pakai dalam proses pembelajaran, beliau mengemukakan:

Dalam proses pembelajaran saya menggunakan papan tulis, buku yang menunjang materi pelajaran, menggunakan power point, kerja kelompok kecil. Semua media dipadukan sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>19</sup>

Peneliti juga bertanya dengan GPAI lainnya, beliau mengungkapkan bahwasannya:

Saya biasanya menggunakan media papan tulis, buku LKS, buku paket, ditambah dengan lingkungan artinya, siswa saya suruh bertanya langsung kepada orang di luar. sekolah yang paham. Misalnya di rumah seperti teman atau orang lain yang mengerti. Selain itu manusia juga saya jadikan sumber belajar, misalnya saja jika membahas tentang shalat jenazah siswa saya perkenankan bertanya secara langsung kepada Moden selain dari buku bacaan dan diskusi yang saya lakukan. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengalaman langsung.<sup>20</sup>

Senada dengan yang di ungkapkan Guru PAI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, yakni beliau mengatakan :

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 03 September 2018

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 05 September 2018

Media yang saya pakai biasanya berasal dari anak, misalnya saya suruh bawa kertas manila sebagai alat untuk membuat mapping.<sup>21</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa media yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menarik dan inovatif, serta siswa secara aktif di kelas. Siswa-siswi sangat percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal itu diperkuat oleh observasi peneliti ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru menggunakan papan tulis, *power point* dan juga buku sebagai media pembelajaran, guru menggunakan media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang menarik dan inovatif agar para siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. Selain itu untuk menambah antusias siswa saat pembelajaran guru juga membuat lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kemudian mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Penyisipan lagu saat proses pembelajaran terbukti membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar, hal ini sesuai dengan karakteristik anak-anak pada usia sekolah dasar yang tentunya senang apabila diajak bernyanyi bersama.

Guru terlihat menggunakan media papan tulis, power point dan juga buku pegangan pendidikan agama Islam, dan terlihat para siswa sangat antusias ketika menggunakan media power point, papan tulis dan buku. Sehingga penyampaian materi sangat menarik dan inovatif yang membuat para siswa merasa senang.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 9

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 05 September 2018

Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menggunakan papan tulis, buku LKS, buku paket, power point, kerja kelompok kecil, mapping sebagai media dalam proses pembelajaran, dan siswa sangat semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Diakhir, yakni pada kegiatan penutup, sebelum bel habis pelajaran, guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi yang dibahas pada hari ini. Sesuai dengan yang diungkapkan Guru PAI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin bahwa:

Saya mbk, diakhir pembelajaran begitu mesti saya membuat umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dijawab oleh siswa, seberapa besar pengetahuan mereka tentang materi yang dibahas pada hari ini.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa diakhir proses pembelajaran di kelas, guru biasanya membuat umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan, yang nantinya akan dijawab oleh dan biasanya guru memberi nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan pada RPP yang digunakan guru dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, diketahui bahwa PAIKEM dilaksanakan dengan strategi *Card sort*. Kegiatan PAIKEM PAI di SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 terbagi kedalam 3 (tiga) kegiatan pembelajaran, yaitu: Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dimulai dengan guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah. Kemudian guru secara ringkas atau singkat memaparkan mengenai materi yang akan dipelajari. Yang dalam penelitian ini adalah mengenai pengertian Nabi dan Rasul serta Sifat-sifat Nabi dan Rasul. Kemudian

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 03 September 2018

proses pembelajaran akan memasuki kegiatan inti. Kegiatan inti terbagi dalam 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi diisi dengan penjelasan oleh guru mengenai sub materi yang akan disampaikan yaitu mengenai pengertian Nabi dan Rasul serta sifat-sifat nabi dan rasul. Selanjutnya guru akan membagikan kartu yang berisi sub materi pelajaran. Tahapan selanjutnya adalah elaborasi dimana guru mempersilahkan siswa untuk mencari pasangan dari kartu/istilah yang sesuai. Setelah mendapatkan rekan-rekan / kelompok, kemudian siswa menempel kartu dipapan tulis sesuai dengan urutan / pasangan dan setelah itu siswa menerangkan urutan yang ditempel oleh masing-masing kelompok. Tahap terakhir dari kegiatan inti ini adalah konfirmasi dimana guru bertugas mengklarifikasi kesesuaian kartu yang telah dicocokkan oleh siswa. Kegiatan akhir diisi dengan penyimpulan materi yang baru dipelajari oleh guru dan guru juga mengadakan evaluasi dan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah (pekerjaan rumah / PR) kepada siswa secara individu dan sebagai penutup guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berjudul “Sifat Rasul”, setelah itu baru guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menemukan bahwa pelaksanaan PAIKEM PAI menggunakan strategi yang sama yaitu *Card Sort* yang disertai dengan penggunaan media pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi pelaksanaan PAIKEM di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

No.	Aspek	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran dengan salam	√		
2.	Pembelajaran di Dalam Kelas	√		

3.	Pembelajaran di luar kelas		√	
4.	Media Yang digunakan			
	a. Papan tulis	√		
	b. Kartu	√		
	c. Gambar	√		
	d. Buku Pelajaran	√		
5.	Siswa dibagi kedalam kelompok	√		
6.	Inovasi oleh guru	√		Penyisipan lagu
7.	Pemberian tugas individu (PR)	√		

Tabel 4.10 Hasil Observasi pelaksanaan PAIKEM di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran dengan salam	√		
2.	Pembelajaran di Dalam Kelas	√		
3.	Pembelajaran di luar kelas	√		
4.	Media Yang digunakan			
	a. Papan tulis	√		
	b. Kartu	√		
	c. Gambar		√	
	d. Buku Pelajaran	√		
5.	Siswa dibagi kedalam kelompok	√		
6.	Inovasi oleh guru	√		Penyisipan lagu
7.	Pemberian tugas individu (PR)	√		

Pada tabel 4.10 dan 4.11 terlihat bahwa pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Muhammadiyah 10 Banjarmasin, hanya terdapat sedikit perbedaan terkait dengan pelaksanaan PAIKEM, yaitu di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin selain dilaksanakan di dalam kelas, pembelajaran juga dilaksanakan di luar kelas, sedangkan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin pembelajaran hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, tanpa ada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat diketahui bahwa desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, meliputi : 1). Penggunaan metode; dalam hal ini guru menggunakan beberapa metode agar para peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. 2). Materi pembelajaran; guru selalu menyediakan materi guna

menunjang proses pembelajaran. 3). Media pembelajaran; guru menggunakan media papan tulis, buku paket, LKS, power point, kerja kelompok kecil sebagai media pembelajaran hal tersebut sangat menarik dan inovatif bagi siswa di dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pelaksanaan PAIKEM diluar kelas yakni pemanfaatan lingkungan luar kelas untuk belajar karena prinsip belajarnya adalah belajar sambil bermain. Dengan adanya model PAIKEM tersebut, siswa secara aktif belajar dikelas. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan model PAIKEM ada 3 tahap yakni meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## **2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin**

Cara mengimplementasikan PAIKEM mencakup berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada saat yang sama, kemampuan yang seharusnya dikuasai guru untuk menciptakan keadaan yang lebih baik harus dimunculkan. Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 Kota Banjarmasin di lihat melalui dua aspek yaitu aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar.

- a. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai guru kelas. Salah satu pendekatan yang populer adalah PAIKEM. PAIKEM merupakan singkatan dari *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan

berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru.

Pelaksanaannya PAIKEM harus memperhatikan bakat, minat dan modalitas belajar siswa, dan bukan semata potensi akademiknya. Dalam pendekatan pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) ada tiga macam modalitas siswa, yaitu modalitas visual, auditorial dan kinestetik. Dengan modalitas visual dimaksudkan bahwa kekuatan belajar siswa terletak pada indera ‘mata’ (membaca teks, grafik atau dengan melihat suatu peristiwa), kekuatan auditorial terletak pada indera ‘pendengaran’ (mendengar dan menyimak penjelasan atau cerita), dan kekuatan kinestetik terletak pada ‘perabaan’ (seperti menunjuk, menyentuh atau melakukan). Jadi, dengan memahami kecenderungan potensi modalitas siswa tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang media, metoda/atau materi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kecenderungan potensi atau modalitas belajar siswa.

PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata disuapi guru. Artinya pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM mengutamakan proses pembelajaran yang bersifat student center. Student center mengandung pengertian pembelajaran menerapkan strategi pedagogi mengorientasikan siswa kepada situasi yang bermakna, kontekstual, dunia nyata dan

menyediakan sumber belajar, bimbingan, petunjuk bagi pembelajar ketika mereka mengembangkan pengetahuan tentang materi pelajaran yang dipelajarinya sekaligus keterampilan memecahkan masalah. Paradigma yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (teacher center) dan siswa sebagai objek, seharusnya diubah dengan menempatkan siswa sebagai subjek yang belajar secara aktif membangun pemahamannya (Learning) dengan jalan merangkai pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dijumpai. Pengalaman nyata dari lingkungan sekitar menunjukkan bahwa minat dan prestasi siswa dalam bidang sains meningkat secara drastis pada saat mereka dibantu untuk membangun keterkaitan antar informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah mereka miliki atau mereka kuasai.

Pembelajaran hendaknya dimulai dari masalah-masalah aktual, otentik, relevan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berbasis subjek seringkali tidak relevan dan tidak bermakna bagi siswa sehingga tidak menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang dibangun berdasarkan subjek seringkali terlepas dari kejadian aktual di masyarakat. Akibatnya siswa tidak dapat menerapkan konsep/teori yang dipelajarinya di dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah maka siswa belajar suatu konsep atau teori dan prinsip sekaligus memecahkan masalah. Dengan demikian sekurang-kurangnya ada dua hasil belajar yang dicapai, yaitu jawaban terhadap masalah (Produk) dan cara memecahkan masalah (proses). Kemampuan tentang pemecahan masalah lebih dari sekedar akumulasi pengetahuan dan hukum/teori, tetapi merupakan perkembangan kemampuan fleksibilitas, strategi kognitif yang membantu mereka menganalisis situasi tak terduga dan mampu menghasilkan solusi yang bermakna.

Berikut ini penulis paparkan mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin.

a. Aktif

Salah satu alternatif penerapan PAIKEM adalah dengan pendekatan “A” yaitu mengajak siswa “Aktif” . Dengan pendekatan “A” berarti merangsang siswa untuk aktif belajar. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap proses belajarnya.

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 membuktikan bahwa siswa lebih aktif

dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

Aktivitas siswa yang terpantau dalam PAIKEM menggunakan strategi *Card Sort* di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing mendapatkan kartu yang berisi kata sesuai dengan materi pelajaran. Kemudian siswa diarahkan oleh guru untuk mencari pasangan dari masing-masing kartu dan setelah itu siswa menempelkan kartu yang sesuai di papan tulis dan menjelaskan maksud dan isi dari kartu yang telah ditempelkan di papan tulis tersebut. Keaktifan siswa selanjutnya dapat dilihat pada saat guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berjudul “Sifat Rasul” dimana terlihat siswa sangat antusias menyanyikan lagu tersebut bersama dengan guru dan teman-teman sekelas secara bersama-sama.

#### b. Kreatif

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Hasil pengamatan menunjukkan adanya kreatifitas guru yang menyelenggarakan pembelajaran dengan permainan penyusunan atau pencocokan kartu. Pada saat siswa mencocokkan kartu inilah, terlihat bagaimana tingkat kreatifitas dari masing-masing siswa.

#### c. Efektif

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan

tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa PAIKEM dinilai efektif meningkatkan semangat belajar siswa yang dibuktikan dengan kemampuan siswa yang dapat dengan cepat menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### d. Menyenangkan

Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, baik pada SD Muhammadiyah 9 maupun pada SD Muhammadiyah Banjarmasin menunjukkan bahwa untuk menerapkan prinsip menyenangkan yang merupakan bagian dari PAIKEM guru PAI pada masing-masing sekolah menyisipkan lagu sesuai dengan materi yang disampaikan. Penyisipan lagu ini selain terbukti menghindarkan siswa dari rasa bosan juga secara tidak langsung membuat siswa mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan dengan mudah.

Siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan terlihat sangat menikmati proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penerapan PAIKEM pada mata pelajaran PAI mampu meningkatkan aktivitas dan semangat belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari antusias siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, seluruh siswa yang ada di kelas terlihat tidak ragu-ragu untuk mengacungkan tangan apabila guru mengajukan pertanyaan yang bersifat rebutan. Selain itu saat diberikan soal latihan, siswa juga terlihat serius dan fokus dalam mengerjakan soal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menunjukkan bahwa prinsip inovatif yang menjadi bagian dari PAIKEM dijalankan dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari adanya pemisahan dan batasan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, dimana khusus untuk peserta didik laki-laki menempati bagian kiri kelas, dan peserta didik perempuan menempati bagian kanan kelas. Pemisahan seperti ini secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik mengenai adanya batasan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam kegiatan belajar komponen yang sedang belajar adalah siswa, maka siswa adalah subyek. Sebagai objek belajar adalah materi pembelajaran yang berbentuk fakta-fakta, konsep hukum dan teori. Kegiatan belajar pada dasarnya adalah proses interaksi subjek (siswa) dengan Objek (fakta, konsep, hukum dan teori). Maka pendekatan Saintifik (5 M) adalah cara yang harus diterapkan oleh siswa dalam interaksinya dengan objek.

Pendekatan “A” pada PAIKEM berarti mengajak siswa berinteraksi dengan objek. Dalam interaksinya digunakan pendekatan 5 M. Belajar dimulai dengan mengamati fenomena menarik yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Berdasarkan pengamatan tersebut dirumuskan beberapa pertanyaan yang merupakan rumusan masalah yang merangsang siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Untuk menjawab permasalahan yang ingin diketahui siswa melakukan eksplorasi dengan menggunakan metode pembelajaran diskoveri dan membuat beberapa proyek yang menantang. Hasil eksplorasi dianalisis dengan membuat hubungan-hubungan yang mungkin terbentuk sehingga dapat dirumuskan sebuah

kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan konsep yang diperoleh dalam proses belajar dan dapat dikomunikasikan dalam berbagai bentuk.

Proses belajar dengan model ini sangat memungkinkan seluruh kompetensi berkembang pada level yang tinggi. Kompetensi pengetahuan yang diperoleh merupakan sebuah proses penemuan sendiri (konstruktivisme).

Dengan menggunakan pendekatan “A” apabila dilakukan dengan konstruktif yang mengajak siswa aktif belajar maka “IKEM”nya secara otomatis akan muncul. Ketika siswa berinteraksi dengan objek maka dibutuhkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran berarti pembelajaran menjadi inovatif dan akan mengembangkan kreatifitas. Proses belajar menjadi efektif karena kompetensi baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan tercapai bahkan pada level yang tinggi. Pembelajaran juga menjadi menyenangkan karena siswa banyak melakukan aktifitas yang menarik. Siswa tidak lagi harus duduk manis hanya mencatat dan menghafalkan informasi yang diberikan guru.

Apabila menginginkan pembelajaran menjadi Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenang (PAIKEM) mulailah dengan “A” dengan merangsang siswa menjadi AKTIF maka secara otomatis “IKEM” akan ikut. PAIKEM bukan berarti sesekali membuat siswa senang dengan kegiatan yang “heboh” dengan tetap menggunakan metode ceramah yang membuat siswa tetap pasif. PAIKEM seharusnya merangsang siswa menjadi aktif belajar dengan mentransformasi pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif berinteraksi dengan objek.

Aktifitas belajar siswa yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Justru keaktifan mental merupakan hal yang sangat penting

dan utama dalam pembelajar aktif dibandingkan dengan keaktifan fisik. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan kedalam beberapa hal diantaranya:

1. Aktivitas visual (*visual activities*), seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen demonstrasi.
2. Aktivitas lisan (*oral activities*), seperti bercerita, bertanya, menjawab, diskusi.

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, meliputi: bertanya atau meminta penjelasan, menanggapi dan memberi alasan, mengemukakan gagasanm dan mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri.

- b. Aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin

Penerapan model PAIKEM tidak lepas dari peranan guru yang berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, rasa percaya diri yang tinggi serta guru yang dituntut untuk terus menggali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

Pembelajaran yang diselenggarakan dengan berbasis PAIKEM menuntut keaktifan guru yang tinggi. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran pendidikan Agama islan di SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin yang dilaksanakan dengan berbasis PAIKEM.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak akan lepas dari bagaimana proses itu dilakukan. Nilai yang diraih siswa juga tidak terlepas dari bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk memperoleh hasil yang optimal, PAIKEM sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran perlu digalakkan implementasinya dalam proses pembelajaran di Sekolah. Guru yang profesional dan mandiri harus meningkatkan kemampuannya

dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.

Pada penyelenggaraan pembelajaran PAKEM guru yang paling menentukan dan sebagai eksekutor konsep. Oleh karena itu pembelajaran ini melibatkan dua unsur utama yaitu guru dan siswa, dengan guru pengendali utama. Sesuai dengan teori kognitif dan teori pemrosesan informasi dapat dikembangkan dalam lima prinsip, yaitu: Prinsip kesiapan dan motivasi, Prinsip penggunaan alat pemusat perhatian, Prinsip partisipasi aktif siswa, Prinsip umpan balik, dan Prinsip pengulangan. Ada banyak peran yang harus dimainkan guru antara lain: Sebagai pembimbing, Sebagai penasihat dan Sebagai contoh.

Sifat-sifat yang harus dimiliki guru di dalam kelas yaitu memahami perannya sendiri, tulus, bangga dan puas jika melihat anak didiknya sukses, sabar dan tekun, paham dan menguasai apa yang diajarkan, selalu belajar, ada panggilan untuk mendidik, dan kerja keras.

Adapun aktivitas guru dalam PAIKEM PAI SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan memecahkan masalah.

- b. Inovatif yaitu guru harus menciptakan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang baru sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan.
- c. Kreatif yaitu guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.
- d. Efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran yakni mencapai tujuan/kompetensi yang ditetapkan.
- e. Menyenangkan yaitu guru harus mampu menciptakan suasana belajarmengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya tinggi.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru paling tidak ada 12 aspek sebagai berikut:

- c. Memahami potensi siswa yang tersembunyi
- d. Siswa diberi kesempatan untuk belajar bertanggung jawab
- e. Menghargai siswa yang potensinya rendah dan lamban
- f. Mendorong siswa untuk terus maju
- g. Mengakui pekerjaan siswa dalam satu bidang
- h. Menggunakan kemampuan fantasi dalam pembelajaran
- i. Memuji perbedaan potensi, karakter, bakat, minat dan gaya belajar siswa
- j. Mendorong dan menghargai keterlibatan individu dalam belajar mandiri
- k. Menyatakan kepada siswa bahwa guru adalah mitra, fasilitator, dan motivator bagi mereka.
- l. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
- m. Mendorong terjadinya pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, inkuiri, dan diskaveri
- n. Mendorong terjadinya umpan balik melalui tes/ ujian

Ciri-ciri guru yang menerapkan PAIKEM mempunyai keterampilan interpersonal dan keterampilan profesional. Guru memberikan kepercayaan kepada siswa terhadap pekerjaan. Terbuka dan kolaboratif kepada siswa.

Untuk mengangkat sistem PAIKEM kedalam kegiatan belajar mengajar, maka peranan Guru antara lain ;

- a. Informasi awal untuk siswa, yaitu materinya yang akan diajarkan pada hari itu.
- b. Apresiasi , guru menghubungkan materi yang telah lalu dengan apa yang akan disampaikan. Guru sebagai jembatan kognitif atau sebagai entry behavior bagi pokok bahasan sekarang.
- c. Membagi lembar kerja (LK) , setiap murid harus menerima lembar kerja ini yang berisikan petunjuk dan perintah yang harus dikerjakan siswa,
- d. Memantau proses belajar, guru memantau siapa melakukan apa, bagaimana kerja kelompok, siapa pengacau diskusi.
- e. Diskusi kelas , sering kali terjadi kemacetan atau penyimpangan atau kesalahan dalam mengambil kesimpulan, guru harus membenarkan dan memberi kepastian atau kesimpulan yang benar.
- f. Evaluasi, tentunya evaluasi terhadap siswa baik secara individual atau kelompok yang mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotor.
- g. Tindak lanjut (*follow up*) , guru membuat program tindak lanjut untuk anak yang lamban maupun yang pandai. Program program pengayaan yang berupa tugas - tugas mandiri. Sedangkan tindak lanjut bagi yang lamban adalah membantu meningkatkan daya nalar mereka. Hal ini ditangani secara individual maupun pekerjaan rumah (PR) atau dengan tutor sebaya.

Guru bertindak sebagai orang yang menciptakan atau menimbulkan suasana yang baik, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal. Dalam Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) mencapai keberhasilan bila:

- a. Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Motivasi yang kuat tersebut akan menunjang kemudahan guru dalam menciptakan iklim kelas dan metode yang tepat, sehingga belajar optimal.
- b. Mengetahui arah tujuan kegiatan belajar mengajar termasuk arah dan tujuan ketuntasan belajar, kegiatan Intra kurikuler, ko kurikuler dan Ektra kurikuler.
- c. Turut berperan serta dalam proses interaksi belajar mengajar. Siswa secara aktif ikut serta mengembangkan kemampuan-kemampuannya, antara lain kemampuan sesuatu melakukan penelitian sendiri dan mengkomunikasikan penemuannya.
- d. Terlibat secara maksimal baik mental, emosional dan fisik. Siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat dikembangkan dengan menempuh keaktifan

Penerapan PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin disandingkan dengan strategi pembelajaran *Card Sort* (menyortir kartu). Adapun langkah-langkah pePAIKEM dengan *Card Sort* (menyortir kartu) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai KI/KD mapel (catatan : perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid dikelas, isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian)
- b. Seluruh kartu diacak /dikocok agar bercampur

- c. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua)
- d. Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan-kawan sekelasnya
- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan secara urut
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya
- g. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortiran kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- h. Berikan Apresiasi setiap hasil kerja siswa
- i. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Uraian diatas menjelaskan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, meliputi: memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, memberikan tanya jawab kepada siswa, mengatur kondisi kelas, dan meaksanakan penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, dapat dilihat dari Aktivitas siswa dan aktivitas guru. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, meliputi: bertanya atau meminta penjelasan, menanggapi dan memberi alasan, mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri. Sementara aktivitas

guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, meliputi: memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, memberikan tanya jawab kepada siswa, mengatur kondisi kelas, dan melaksanakan penilaian hasil belajar siswa. 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin.

### **3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin**

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara pengorganisasi materi pembelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.

PAIKEM merupakan akronim dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. PAIKEM bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Model PAIKEM senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, inovatif, lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran PAIKEM itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam situasi seperti itu siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya, berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.

Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berpengaruh, salah satunya adalah “metode pembelajaran”. Selama ini, metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan guru dapat menerapkan model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan PAIKEM guru dan siswa diharapkan sama-sama aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini masih tetap cenderung bersifat memaksakan bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Disamping itu metode pembelajaran yang diterapkan juga membosankan, dan juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru adalah sebagai pusat informasi, peserta didik hanya disugahi ceramah sang guru tanpa memperhatikan peserta didik tersebut faham atau tidak, hal ini dikarenakan mengejar target bahan ajar selesai. Sehingga pendidikan agama Islam tidak bermakna bagi peserta didik dan tidak diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan melihat beberapa kelemahan dari pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dengan adanya strategi pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dapat diterapkan dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam. Sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang mengerti akan agama Islam. Selain itu dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran PAI maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna karena strategi pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memberdayakan seluruh aspek yang dimiliki peserta didik (afektif, psikomotorik, kognitif), dengan peserta didik pun aktif dalam pembelajaran PAI. Dengan diterapkannya pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran PAI maka tidak lagi menjadi pembelajaran yang membosankan, melainkan menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan.

Setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan selalu ada evaluasi atau penilaian hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Guru PAI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin mengungkapkan bahwa:

Saya melakukan evaluasi dengan mengamati pada setiap metode yang saya gunakan. Selain itu, saya juga mengevaluasi pada anak-anak itu tiap akhir pertemuan dan itu saya lakukan dengan berbagai cara. Kadang-kadang dengan tes lisan, di sini saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa kemudian siswa berebut mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan. Kadang-kadang juga dengan tes tertulis, anak-anak saya suruh mengerjakan LKS. Kemudian juga tes perbuatan bisa dengan tingkah laku sehari-hari anak dan praktik-praktik ibadah”

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, yang menyatakan:

Mungkin tidak berbeda jauh dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. Di sini tiap akhir pertemuan saya mengadakan evaluasi dengan melihat semangat siswa dalam belajar pada waktu saya menggunakan metode yang berbeda-beda. Selain itu, dengan tes tulis, lisan, dan perbuatan, misalnya, mengerjakan tugas LKS, tugas rumah dan saya juga sering menyuruh anak-anak untuk praktik ibadah.

Dari paparan data tersebut, peneliti menganalisis bahwa evaluasi penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan mengamati dalam

setiap metode pada setiap materi yang disampaikan. Selain itu juga dapat dilakukan dengan berbagai macam tes, diantaranya sebagai berikut:

1. Tes lisan, misalnya, tanya jawab.
2. Tes tulis, berupa mengerjakan LKS dan tugas tulis lain dari guru.
3. Tes perbuatan misalnya, hasil diskusi, tiap kelompok dipresentasikan, mengungkapkan ide-ide baru dan tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin dilakukan dengan mengacu pada penilaian yang ada dalam RPP, yaitu melalui tes lisan, tes pengamatan dan tes tertulis.

#### **4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin**

##### **a. Faktor Pendukung**

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam penguasaan strategi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena strategi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai. Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga sering mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), adalah sebuah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan

yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan beberapa SD yang menerapkan model PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik. Namun pencapaian dari tujuan tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh faktor pendukung.

Guna mengetahui faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, peneliti telah mengadakan wawancara dengan guru PAI pada masing-masing sekolah.

Guru PAI SD Muhammadiyah 09 Banjarmasin menyatakan:

Model PAKEM dengan didukung menggunakan Metode pembelajaran Jigsaw yang diterapkannya mendapatkan tanggapan positif dari siswa yang dibuktikan dengan adanya motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAI. Di samping itu hasil belajar yang diperoleh siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan melalui penerapan metode Jigsaw.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 03 September 2018

Keberlangsungan pelaksanaan model PAKEM dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model PAKEM sudah cukup baik. Dan ada beberapa faktor pendukung keberhasilan model PAKEM dalam pembelajaran PAI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Adapun faktor pendukung dalam Implementasi Model Pembelajaran PAKEM pada pelajaran PAI adalah:

a. Ketersediaan Guru

Dalam penerapan model PAKEM tidak hanya cukup dengan menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan itu juga tergantung dengan kemampuan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan.

Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, termasuk dalam hal penerapan PAKEM pada pelajaran PAI. Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, menyatakan:

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran PAKEM dalam pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan pembentukan kelompok) yang guru terapkan dalam metode Jigsaw. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.<sup>24</sup>

Sementara itu guru PAI kelas I, II, dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin menyatakan:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 05 September 2018

PAIKEM dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh guru yang memiliki keterampilan dan kreatifitas tinggi. Hal ini karena PAIKEM itu sendiri mengedepankan keaktifan siswa, menuntut inovasi dan kreatifitas yang tinggi dari guru agar bisa membawakan pembelajaran dan proses belajar mengajar dengan menyenangkan sehingga pada akhirnya mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Apabila si guru tidak memiliki kreatifitas yang tinggi, maka sangat tidak mungkin akan tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan mustahil pula dalam memicu kreatifitas dan keaktifitan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang menyatakan:

Selaku guru PAI sekarang, model PAKEM yang diterapkan dengan metode Jigsaw dan cocok diterapkan dalam mata pelajaran PAI sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi siswa.<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sebagai berikut:

Tugas pokok dan fungsi dari guru sendiri adalah membantu kepala sekolah dalam hal pengembangan pembelajaran dan kepala sekolah sangat empati dalam hal PAKEM. Ia juga menyatakan bahwa dalam pengadaan program sekolah selalu dibicarakan dengan komite dan wali murid pada sosialisasi awal tahun pelajaran baru atau kenaikan tingkat/kelas. Sehingga wali murid akan memahami program sekolah ke depan. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan dengan masyarakat sekitar agar program sekolah dikenal oleh masyarakat/lingkungan sekitar sekolah.<sup>26</sup>

Kepala SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, menyatakan:

Untuk dapat menyelenggarakan PAIKEM, maka seorang guru menurut saya harus mampu menentukan metode serta pendekatan yang sesuai dengan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, 05 September 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 03 September 2018.

karakter siswa atau peserta didik. Karena semua ini sangat berkaitan dengan upaya memancing munculnya kondisi proses belajar mengajar yang menyenangkan yang tentunya sangat diperlukan dalam mengajar anak usia sekolah dasar secara psikologis masih lebih senang bermain daripada belajar. Jadi pemilihan kombinasi antara PIKEM dan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar PAIKEM dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemampuan guru dalam menggunakan metode-metode pada penerapan model PAIKEM dalam tiap penyampaian materi merupakan faktor yang mendukung dalam penerapan model PAIKEM pada pembelajaran PAI. Jika guru dalam proses pengajaran selalu kreatif dalam menggunakan berbagai macam metode dan bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi, maka siswa akan dapat belajar aktif, berpikir inovatif dan kreatif serta pembelajaran akan dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Guru PAI di SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sudah dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sudah mengarah pada model PAIKEM.

Uraian hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa tanpa ketersediaan guru dalam menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran PAI, baik di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin maupun di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, maka tidak mungkin PAIKEM dapat diterapkan dengan baik. Hal ini menjadi bukti bahwa guru merupakan faktor pendukung utama dalam implementasi PAIKEM pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

b. Minat Peserta Didik

Kesiapan siswa dalam belajar juga sangat menentukan keberhasilan dalam penerapan model PAIKEM karena apabila siswa belum siap menerima pelajaran, maka guru belum bisa memulai pelajaran tersebut.

Selain guru, peserta didik juga memiliki peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya penerapan PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Muhammadiyah 9 Bnajarmasin yang menyatakan:

Minat siswa sangat menentukan terhadap keberhasilan penerapan PAIKEM karena PAIKEM sendiri sangat menekankan terhadap partisipasi aktif dari siswa. Selama saya mengajar di SD ini, siswa sangat kooperatif, hal ini dapat saya lihat dari antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran, siswa terlihat begitu bersemangat dan senang selama mengikuti pelajaran, sehingga dampaknya saya dengan mudah mengarahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan saya pun menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang menyatakan:

Minat siswa menurut saya adalah salah satu pendukung keberhasilan PAIKEM. Khususnya di sekolah tempat saya mengajar. Disini menurut saya sangat mustahil dapat menerapkan PAIKEM dengan baik apabila siswanya tidak memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar, cenderung akan menampilkan hal positif, misalnya saja aktif selama proses pembelajaran, baik dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan bahkan saat melaksanakan diskusi siswa dengan minat yang tinggi tidak akan malu-malu karena dia memiliki kepercayaan diri dan semangat yang tinggi.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa minat siswa sangat menentukan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM. Hal ini dibuktikan dengan aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.

Kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PAI yang menggunakan model PAIKEM. Jika siswa sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiatan

pembelajaran pun tidak akan efektif. Dari hasil wawancara dengan guru PAI, bahwasanya Siswa-siswa di SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin cukup serius dan mempunyai kesiapan serta semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hal tersebut mempermudah dan mendukung penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran PAI itu sendiri.

c. Peran Aktif Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan PAIKEM pada pembelajaran PAI, baik itu di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, maupun di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Guru PAI kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang menyatakan :

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan PAIKEM adalah Kepala Sekolah. Tanpa kontribusi dan persetujuan dari kepala sekolah tentunya sulit bagi kami para guru untuk dapat menerapkan PAIKEM dengan baik, karena dalam menerapkan PAIKEM kami juga perlu dukungan sarana dan prasarana serta media pembelajaran, dan semua itu dapat tersedia apabila mendapat persetujuan dari kepala sekolah selaku pengambil keputusan di sekolah.

Guru PAI kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin mengungkapkan:

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang berwenang dalam pengambilan keputusan tentunya juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan PAIKEM. Di sekolah tempat saya mengajar, kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada kami para guru dalam menentukan dan menerapkan pembelajaran. Beliau selalu memberikan dukung selama yang kami lakukan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemampuan belajar siswa-siswa kami.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang menyatakan:

PAIKEM dapat terlaksana apabila mendapat dukungan dari kepala sekolah. Disekolah ini kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada kami para guru dalam memilih strategi pembelajaran. Kepala sekolah juga

memberikan kemudahan bagi kami dalam menggunakan sara dan prasarana yang tersedia disekolah, selama hal tersebut dipergunakan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Guru PAI kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang menyatakan:

Kepala sekolah disini memberikan dukungan yang sangat besar kepada kami dalam melaksanakan pembelajaran. Buktinya beliau memberikan kebebasan kepada para guru untuk menentukan pendekatan ataupun metode dan strategi pembelajaran tanpa ada memberikan batasan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang ada di sekolah.

Uraian hasil wawancara diatas, secara tidak langsung menyatakan bahwa empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.

Uraian diatas menjelaskan bahwa pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran PAI SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, faktor pendukung adalah Model PAKEM dengan didukung menggunakan Metode pembelajaran Jigsaw yang diterapkannya mendapatkan tanggapan positif dari siswa yang dibuktikan dengan adanya motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAI. Di samping itu hasil belajar yang diperoleh siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dapat diwujudkan melalui penerapan metode Jigsaw.

Berdasarkan pada uraian hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin terdiri dari ketersediaan

guru, minat siswa atau peserta didik, dan peran aktif dari Kepala sekolah selaku pimpinan dan pengambil keputusan tertinggi di sekolah.

### **b. Faktor Penghambat**

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa faktor penghambat dalam implementasi Pembelajaran PAI berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, adalah :

#### 1) Adanya siswa yang masih malu-malu dalam belajar

Siswa disetiap tingkatan kelas atau rombongan belajar memiliki sifat atau karakteristik yang berbeda-beda dan tergolong unik. Seperti halnya pada siswa yang berada di kelas rendah yaitu kelas I, II dan III yang biasanya masih malu-malu dalam mengikuti pelajaran, bahkan saat ditanya identitas diri pun ada siswa yang hanya menanggapi dengan diam saja. Selain itu sikap malu-malu siswa juga dapat dilihat dari keengganan siswa saat diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan atau sekedar membaca sebagian dari materi pelajaran.

Sikap siswa yang masih malu-malu inilah yang terkadang menjadi penghambat dalam penerapan PAIKEM.

Faktor penghambat dalam implementasi Pembelajaran PAI berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, sebagaimana menurut guru PAI Kelas I, II, dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah :

Dalam pembelajaran PAIKEM peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Pernah terjadi waktu menghadapi siswa yang kurang paham dan ogah-ogahan. Dari kendala itu saya mengatasinya dengan mengadakan pendekatan dan menambah permainan atau solusi yang membuat siswa paham. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM peserta didik dituntut untuk aktif dan siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya. Dan juga Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.<sup>27</sup>

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Guru PAI Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang menyatakan:

Karakteristik atau kepribadian dari masing-masing siswa terkadang menjadi penghambat dalam pelaksanaan PAIKEM. Contohnya saja seperti yang saya temukan di beberapa kelas, ada siswa yang memang karakternya pemalu, sehingga sulit untuk memacu partisipasi aktifnya dalam proses belajar mengajar, karena saat disuruh membaca materi, maka dia akan membaca materi namun suaranya sangat pelan, sehingga tidak terlalu jelas didengar oleh teman-temannya, saat disuruh menjawab pertanyaan dia hanya diam saja bahkan lebih sering menundukkan kepala saat berinteraksi dengan teman-temannya.

Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menyatakan:

Terkadang siswa yang sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran ceramah menjadi penghambat dalam penerapan PAIKEM. Karena PAIKEM sangat berbeda dengan pembelajaran ceramah yang hanya berpusat pada guru. PAIKEM menuntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru PAI Kelas I, II dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, 03 September 2018

Guru PAI Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

menyatakan:

Dibeberapa kelas ditemukan siswa yang masih malu-malu dalam mengikuti pembelajaran dengan PAIKEM karena terbiasa dengan ceramah dan mendengarkan penjelasan dari guru saja, jadi saat diminta untuk menjawab soal secara lisan atau maju ke depan kelas ada siswa yang menolak, bahkan menggelengkan kepala seraya menundukkan kepala. Kondisi seperti ini tentunya menuntut guru untuk bisa berupaya lebih keras lagi agar siswa menjadi terbiasa mengikuti pembelajaran PAI dengan PAIKEM.

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran model PAIKEM di kelas, kadang siswa-siswi kurang faham tentang skenario tentang PAIKEM, walaupun guru sudah menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran model PAIKEM, ada sebagian siswa-siswi yang kurang faham, karena mereka terbiasa dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Keterbatasan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebenarnya merupakan unsur penting dalam mendukung berhasil tidaknya penerapan pembelajaran, termasuk pada penerapan PAIKEM. Media pembelajaran yang terbatas atau masih minim menjadi faktor penghambat tersendiri dalam penyelenggaraan PAIKEM karena penyelenggaraan PAIKEM biasanya dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran yang memerlukan penggunaan media pembelajaran untuk dapat merangsang dan memaksimalkan aktivitas siswa serta sebagai sarana atau alat untuk menampilkan inovasi dan kreasi dari guru dalam pembelajaran.

Hasil wawncara dengan guru PAI Kelas I, II, dan III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin mengungkapkan:

Terkadang ada beberapa media pembelajaran yang tidak dimiliki sekolah, sehingga kami para guru harus berinisiatif untuk membuat media pembelajaran tersebut sendiri.

Guru PAI Kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin mengungkapkan:

Kalau media pembelajaran yang kami perlukan tidak disediakan oleh sekolah, maka saya akan sedikit kesulitan dalam menyandingkan pendekatan pembelajaran yang saya pilih untuk menerapkan PAIKEM.

Hal seperti ini ternyata juga terjadi di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, dimana keterbatasan media pembelajaran menjadi faktor penghambat implementasi atau penerapan PAIKEM pada mata pelajaran PAI. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Guru PAI Kelas I, II, dan III SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, yang menyatakan:

Terkadang media pembelajaran yang kami perlukan tidak disediakan oleh sekolah, sehingga memperlambat atau menjadi faktor penyulit dalam melaksanakan PAIKEM pada mata pelajaran PAI. Untuk mengatasi hal ini, saya dan teman-teman biasanya bekerja sama untuk mengadakan atau membuat sendiri media pembelajaran yang diperlukan tersebut agar PAIKEM dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Guru PAI Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, yang menyatakan:

Kalau menurut saya, faktor penghambat penerapan PAIKEM itu adalah media pembelajaran yang terbatas, sehingga meskipun kami mendapatkan kebebasan dari Kepala Sekolah untuk memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang akan dikombinasikan dengan PAIKEM, namun apabila media pembelajaran yang kami perlukan tidak tersedia, maka sulit bagi kami untuk melaksanakan PAIKEM secara optimal.

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan PAIKEM dalam mata pelajaran PAI baik di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin maupun di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Sehingga keterbatasan media pembelajaran

secara otomatis menjadi faktor penghambat dalam penerapan PAIKEM. Oleh sebab itu, penting bagi pihak sekolah untuk memperhatikan media pembelajaran yang diperlukan oleh guru dalam menyelenggarakan PAIKEM khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Uraian hasil wawancara diatas menegaskan bahwa faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, terdiri dari: adanya siswa yang masih malu-malu dalam belajar dan adanya keterbatasan media pembelajaran.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan PAIKEM pada siswa adalah apabila siswa sudah benar-benar mengenal dan sering mengikuti pembelajaran kooperatif kemungkinan adanya hambatan dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga PAIKEM benar-benar dapat diwujudkan secara maksimal dan siswa mampu memperoleh hasil belajar secara optimal dan komprehensif, namun kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAIKEM. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik.